

PEMBENTUKAN KESADARAN ANTI KORUPSI SISWA SMPIT AT-TAUBAH KARAWANG MELALUI STUDI HADITS

Zulfiyana¹, Rajwa Nur Syifa Salma², Siti Nurhalizah³, Veri Rizki Aldiansyah⁴, Agits Bahtiar Hilmi⁵, Muhammad Fahri Ardani⁶

yanazulfi641@gmail.com¹, rajwasalma1612@gmail.com², snurhalizah740@gmail.com³,
veririzki50@gmail.com⁴, agsbhtyar@gmail.com⁵, ardanifahri706@gmail.com⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu permasalahan besar bangsa Indonesia yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan upaya pencegahan sejak dini melalui pendidikan karakter. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk kesadaran anti korupsi siswa SMPIT At-Taubah Karawang melalui studi hadits. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan edukatif melalui penyampaian materi hadits tentang amanah, larangan suap, dan integritas, dilanjutkan dengan diskusi kasus, refleksi, dan evaluasi pemahaman siswa. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPIT At-Taubah Karawang dengan melibatkan 20 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026 pukul 08.00 WIB di SMPIT At-Taubah Karawang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya korupsi serta pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi berbasis nilai-nilai Islam pada siswa SMPIT At-Taubah Karawang.

Kata Kunci: Anti Korupsi, Hadits, Kesadaran, Pengabdian Masyarakat, SMPIT At-Taubah.

ABSTRACT

Corruption is a major problem in Indonesia, impacting various aspects of community life. Therefore, early prevention efforts through character education are essential. Islamic educational institutions play a crucial role in instilling the values of honesty, trustworthiness, and responsibility in students. This community service activity aims to foster anti-corruption awareness among students at SMPIT At-Taubah Karawang through the study of hadith. The implementation method employed an educational approach, delivering hadith material on trustworthiness, the prohibition of bribery, and integrity, followed by case discussions, reflection, and evaluation of student understanding. The activity was conducted with 20 eighth-grade students at SMPIT At-Taubah Karawang. The activity took place on Monday, April 20, 2026, at 8:00 a.m. WIB at SMPIT At-Taubah Karawang. The results showed an increase in students' understanding and awareness of the dangers of corruption and the importance of honesty and responsibility in everyday life. Therefore, this activity is effective in fostering anti-corruption awareness based on Islamic values among students at SMPIT At-Taubah Karawang.

Keywords: Anti-Corruption, Hadith, Awareness, Community Service, SMPIT At-Taubah.

PENDAHULUAN

Korupsi adalah tantangan besar yang memiliki konsekuensi serius bagi kemajuan suatu negara dan kesejahteraan masyarakat. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan perekonomian negara, tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan serta merusak norma-norma sosial. Di Indonesia, banyak kasus korupsi yang ditemukan di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan layanan publik. Menurut informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), korupsi menjadi salah satu

penghalang signifikan dalam proses pembangunan nasional, sehingga sangat penting untuk melakukan pencegahan melalui pendidikan di usia dini.

Pendidikan anti korupsi merupakan strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik, agar mereka memiliki sikap yang jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab. Fokus dari pendidikan ini tidak hanya pada pemahaman tentang hukum, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan karakter siswa dalam keseharian mereka. Dalam sudut pandang Islam, perilaku korupsi jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, karena termasuk tindakan mengambil hak orang lain secara tidak sah, menerima suap, dan menyalahgunakan kepercayaan. Hadits dari Nabi Muhammad SAW banyak menekankan larangan terhadap korupsi serta pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam kehidupan.

SMPIT At-Taubah Karawang sebagai institusi pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada para siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami secara mendalam mengenai bahaya korupsi serta betapa pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan anti korupsi melalui pemahaman hadits sangat relevan dilakukan sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa sejak usia dini.

Berdasarkan konteks yang ada, pertanyaan utama dalam aktivitas ini adalah bagaimana cara dan hasil dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang anti korupsi melalui pembelajaran hadits. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai anti korupsi dengan memahami hadits yang berkaitan dengan amanah, larangan untuk menyuap, dan integritas sehingga siswa dapat menjalankan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari aktivitas ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang risiko korupsi serta efeknya terhadap interaksi sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Selain itu, kegiatan ini berupaya menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam dengan harapan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti baik dan memiliki integritas. Untuk sekolah, kegiatan ini menjadi media untuk memperkuat pendidikan karakter Islam melalui kebiasaan berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam membentuk generasi muda yang berdedikasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta bebas dari tindakan korupsi.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan anti korupsi merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang berintegritas. Islam, sebagai agama yang menekankan keadilan, kejujuran, dan amanah, memiliki prinsip-prinsip yang kuat untuk mencegah korupsi. Dalam Islam, korupsi termasuk perbuatan yang dilarang karena mengandung unsur khianat dan mengambil hak orang lain secara tidak benar. Rasulullah SAW bersabda:¹

¹ DIEN MUHAMMADISMAL BANSIKA, C. (2024). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS(REKONTRUKSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM TINJAUAN QUR'AN DAN HADIST). No. 4.

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ. [حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Artinya: “Dari Abdullah bin ‘Amr, dia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemberi suap dan penerima suap.” (HR. Ahmad, no. 6532, 6778, 6830, ; Abu Dawud, no. 3582; Tirmidzi, no. 1337 ; Ibnu Hibban, no. 5077. Hadits ini dinilai sebagai hadits shahih oleh Syaikh Al-Albani dan Syaikh Syu’aib al-Arnauth). Hadis tersebut menjelaskan bahwa Islam melarang keras praktik suap (risywah), baik bagi orang yang memberi maupun menerima suap. Perbuatan ini dapat merusak keadilan, menimbulkan kecurangan, dan merugikan orang lain. Karena itu, Rasulullah SAW memberikan peringatan keras dengan melaknat pelaku suap agar umat Islam menjaga kejujuran, amanah, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.²

Selain itu, hadits tentang amanah menjelaskan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Korupsi juga termasuk bentuk gholul (penggelapan harta) yang dilarang dalam Islam. Menurut Ibnu Hajar dalam **Fathul Bari**, amanah merupakan dasar utama dalam membangun kehidupan sosial yang adil dan sejahtera.

مَنْ اسْتَعْمَلَنَا عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ

Artinya: "Barang siapa yang kami tugaskan suatu pekerjaan, lalu kami tetapkan gajinya, maka apa saja yang ia ambil di luar itu adalah gholul (harta korupsi/penggelapan)." (HR. Abu Daud no. 2943) Hadis tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sudah diberi tugas pekerjaan dan mendapatkan gaji yang halal tidak boleh mengambil harta lain di luar haknya. Jika ia mengambil sesuatu secara sembunyi-sembunyi, menerima suap, atau menyalahgunakan jabatan untuk keuntungan pribadi, maka perbuatan itu termasuk gholul atau penggelapan/korupsi. Hadis ini mengajarkan pentingnya sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam bekerja.³

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طَهْوَرٍ، وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ

Artinya: “Dari Ibn ‘Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: Tidak diterima salat tanpa wudhu, dan tidak diterima sedekah dari hasil korupsi (ghulul).” (HR Muslim). Hadis tersebut menjelaskan bahwa ibadah harus dilakukan dengan cara yang bersih dan halal. Salat tidak diterima tanpa bersuci, begitu juga sedekah tidak diterima jika berasal dari harta haram seperti korupsi atau penggelapan. Hadis ini mengajarkan pentingnya mencari rezeki yang halal, bersikap jujur, dan menjauhi perbuatan korupsi karena harta yang diperoleh dengan cara tidak benar tidak membawa keberkahan.⁴

Pembentukan kesadaran dalam diri remaja bisa dilakukan melalui metode pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-

<https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/3757/3113>

² Ustadz Abu Isma'il Muslim al-Atsari. (n.d.). *Suap, Mengundang Laknat*. Retrieved <https://almanhaj.or.id/7004-suap-mengundang-laknat.html>

³ Sekolah, S., Agama, T., Negeri, I., Kunci, K., Korupsi, :, Hukum, H., & Hadis, K. (n.d.). **KORUPSI DALAM PERSPEKTIF HADIS AHKAM** (Studi Kritis pada Sanad dan Matan Hadis).

⁴ Muhammadiyah. (n.d.). **Peringatan Rasulullah Saw: Jangan Lindungi dan Sembunyikan Koruptor!** Retrieved <https://muhammadiyah.or.id/2025/08/peringatan-rasulullah-saw-jangan-lindungi-dan-sembunyikan-koruptor/>

hari. Teknik seperti diskusi, refleksi, dan analisis kasus terbukti sangat membantu siswa untuk memahami konsekuensi negatif dari tindakan tertentu, termasuk korupsi. Dalam konteks pendidikan Islam, penyampaian nilai-nilai moral melalui referensi al-Qur'an dan hadits merupakan cara penting untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, siswa tidak cuma mengetahui materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan dari penelitian Suryani (2022) mendukung hal ini, di mana dijelaskan bahwa pendidikan anti korupsi yang berbasis pada nilai agama bisa meningkatkan kesadaran moral di kalangan siswa sekolah menengah. Di samping itu, penelitian oleh Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran tentang hadits efektif dalam menumbuhkan sikap jujur dan disiplin di kalangan peserta didik. Dengan demikian, metode pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam melalui hadits dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membangun kesadaran tentang anti korupsi pada remaja sejak awal.

METODOLOGI

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPIT At-Taubah Karawang dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan berlangsung pada hari Senin, 20 April 2026, pukul 08.00 WIB, bertempat di SMPIT At-Taubah Karawang. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara terstruktur dengan tujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi berbasis ajaran Islam melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif.

Tahap Pertama - Pra-Kegiatan: Diawali dengan pengurusan izin resmi dan koordinasi formal bersama manajemen sekolah mitra di SMPIT At-Taubah Karawang. Melalui persetujuan tersebut, tim pengabdian melakukan analisis situasi untuk menyusun perangkat edukasi bertema pembentukan kesadaran antikorupsi melalui visualisasi PowerPoint yang menarik serta menyusun instrumen evaluasi lisan sebagai pemantik awal.

Tahap Kedua - Penyampaian Materi: Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang membahas hadits tentang amanah, larangan suap, serta pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media presentasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses tersebut, ditegaskan bahwa sikap jujur, bertanggung jawab, dan amanah merupakan nilai-nilai penting dalam Islam yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai langkah preventif terhadap perilaku korupsi.

Tahap Ketiga - Diskusi dan Tanya Jawab: Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok yang membahas berbagai contoh tindakan korupsi atau perilaku tidak jujur yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, saling bertukar gagasan, serta mengkaji dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap kehidupan sosial. Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi dan tanya jawab bersama siswa.

Tahap Keempat - Refleksi dan Penguatan Nilai: Pada tahap ini, siswa mengungkapkan pemahaman, pengalaman, serta pelajaran yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Guru dan pameri juga memberikan penegasan kembali mengenai pentingnya menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik.

Tahap Kelima - Evaluasi dan Refleksi: Sebagai penutup, dilakukan evaluasi kualitatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan lisan serta penyampaian pendapat secara langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan serta bagaimana sikap mereka terhadap upaya pencegahan korupsi sejak usia dini. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan peninjauan dan pengurusan perizinan resmi kepada pihak birokrasi SMPIT At-Taubah Karawang sebagai mitra sasaran. Setelah perizinan disetujui, tim melakukan analisis kebutuhan guna merancang media edukasi berupa presentasi PowerPoint yang menarik serta menyiapkan gift (hadiah) sebagai stimulus instrumen evaluasi untuk mengapresiasi siswa yang berani mengulas kembali materi. Rangkaian proses ini krusial untuk mentransformasikan materi teologis yang abstrak menjadi lebih aplikatif bagi dinamika psikologis remaja.

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan interaktif berbasis dalil naqli dan studi kasus kontekstual. Pemateri membumikan konsep korupsi lewat penyalahgunaan amanah skala kecil di sekolah, seperti tindakan siswa memakai uang kas kelas tanpa izin untuk kepentingan pribadi saat mendesak. Melalui simulasi tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa perilaku koruptif tidak melulu berskala besar, melainkan berakar dari kebiasaan meremehkan pelanggaran hak orang lain sejak dini.

Guna memperkuat fondasi spiritual, pemateri memberikan landasan teologis normatif melalui bedah QS. Al-Baqarah ayat 188 mengenai larangan mencari atau memakan harta sesama secara batil, termasuk mencuri, menipu, dan melakukan suap-menyuap (risywah). Diskusi diperdalam dengan mengorelasikan dampak sistemik budaya suap di Indonesia, seperti fenomena "serangan fajar" pada pemilu serta analisis kasus nyata mantan Bupati Bekasi. Melalui permisalan ini, siswa diberikan pemahaman logis bahwa pejabat yang terpilih melalui praktik suap akan berfokus untuk "balik modal" ketika menjabat, yang pada akhirnya menyuburkan lingkaran setan korupsi secara nasional.

Lebih lanjut, siswa dibimbing untuk menanamkan nilai amanah dan keadilan berdasarkan QS. An-Nisa ayat 58. Pemateri memberikan ilustrasi perilaku tidak amanah melalui kasus pengalokasikan donasi sosial yang salah sasaran kepada keluarga sendiri demi keuntungan pribadi. Sesi ini juga mengasah daya kritis siswa melalui refleksi ketimpangan realitas penegakan hukum di Indonesia, seperti perbandingan kontras antara sanksi pidana berat bagi rakyat kecil (kasus nenek pengambil kayu) dengan keringanan hukuman para koruptor besar. Ketegasan prinsip integritas dipaparkan pula melalui QS. Al-Baqarah ayat 42 dengan analogi segelas air bersih yang tercemar kopi hitam; menegaskan bahwa niat baik seperti bersedekah akan gugur nilai pahalanya jika bersumber dari hasil merampok atau korupsi. Sebagai instrumen preventif spiritual terakhir (dzajr), dipaparkan hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim mengenai ancaman dikalungi tanah tujuh lapis bumi di hari kiamat bagi pelaku kezaliman hak milik.

Pembahasan

Perubahan kesadaran siswa terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, memberi contoh perilaku yang termasuk korupsi di lingkungan sekolah, dan mengaitkan nilai amanah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terus-menerus memang dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif pada peserta didik.

Faktor pendukung kegiatan ini adalah materi yang sesuai dengan kehidupan siswa, metode yang interaktif, dan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami. Selain itu, penggunaan ayat Al-Qur'an dan hadits membuat pesan lebih mudah diterima karena sejalan dengan ajaran yang mereka pelajari. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta masih adanya anggapan bahwa korupsi hanya dilakukan oleh orang dewasa atau pejabat. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran anti korupsi tidak berhenti pada pemahaman, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMPIT At-Taubah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran antikorupsi melalui studi hadits mampu membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur, amanah, dan tanggung jawab. Selama kegiatan PKM berlangsung, siswa terlihat antusias, aktif berdiskusi, serta mampu memberikan contoh korupsi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan PKM mengenai materi hadits ini, siswa juga mampu memahami bahwa korupsi tidak hanya dilakukan oleh pejabat pemerintah, tetapi dapat dimulai dari tindakan kecil seperti berbohong, mengambil hak orang lain, atau tidak menjaga amanah. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya korupsi dan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan secara kualitatif melalui diskusi, tanya jawab lisan, dan refleksi langsung, sehingga tingkat peningkatan kesadaran siswa secara kuantitatif belum dapat diukur oleh karena itu diperlukan kegiatan lanjutan dengan menerapkan instrumen tes tertulis maupun digital guna mengukur efektivitas program secara lebih pasti dan berkelanjutan

Saran

Sekolah diharapkan berupaya untuk menggabungkan pendidikan anti-korupsi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Akhlak, serta aktivitas pembiasaan di area sekolah sehingga nilai kejujuran, kedisiplinan, dan amanah dapat tertanam sejak usia dini pada siswa. Di samping itu, guru harus berperan sebagai panutan dengan menunjukkan contoh sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan bisa dipercaya, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan untuk meningkatkan kesadaran anti-korupsi sebaiknya dilakukan secara konsisten melalui beragam kegiatan seperti diskusi, kajian hadits, dan program pengembangan karakter lainnya sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dimengerti secara teoritis, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian atau kegiatan lanjutan diharapkan memanfaatkan metode observasi dan wawancara yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dan komprehensif mengenai perkembangan sikap anti-korupsi di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (1997). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- An, D. P. A. (2023). Pendidikan; jujur; adil. 4(12), 1374–1386.
- DIEN MUHAMMADISMAL BANSIKA, C. (2024). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS(REKONTRUKSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM TINJAUAN QUR'AN DAN HADIST). No. 4. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/3757/3113>
- Jurnal UIA. (2022). Nilai-nilai pendidikan anti korupsi perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (t.t.). Panduan pendidikan antikorupsi.
- Maulida, A., Hafidhuddin, D., Syafri, U. A., & Tamam, A. M. (2020). Metode Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Hadits Nabawi. *Jurnal Edukasi Islami*, 9(1), 257–278.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2018, July 29). *Korupsi di lingkaran sekolah*. Panduan Pendidikan Antikorupsi.pdf. (n.d.).
- Rahman, A. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran hadits di sekolah Islam. *Sahih Muslim*. (t.t.). Hadits tentang mengambil hak orang lain secara zalim. Hamariweb.
- Sekolah, S., Agama, T., Negeri, I., Kunci, K., Korupsi, :, Hukum, H., & Hadis, K. (n.d.). *KORUPSI DALAM PERSPEKTIF HADIS AHKAM (Studi Kritis pada Sanad dan Matan Hadis)*.
- Siregar, T. P. (2022). *Attractive: Innovative Education Journal*. Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability, 4(1), 1–12.
- Sunan Abu Dawud. (t.t.). Sunan Abi Dawud 3580. Sunnah.com.
- Suryani, D. (2022). Pendidikan anti korupsi berbasis nilai agama pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–67.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter anti korupsi di sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2021). Strategi pendidikan nilai dalam pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 5(1), 88–97.